

## POLA ASUH *SINGLE PARENT* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK SISWA KELAS II UPT SDN 90 GRESIK

<sup>1</sup>Zelly Siskhayunita,  
<sup>2</sup>Nanang Khoirul Umam  
<sup>3</sup>Ismail Marzuki

PGSD,FKIP, Universitas Muhammadiyah Gresik

<sup>1</sup>[zellysiskha@gmail.com](mailto:zellysiskha@gmail.com), <sup>2</sup>[nanang.khu@umg.ac.id](mailto:nanang.khu@umg.ac.id), <sup>3</sup>[ismailmarzuki@umg.ac.id](mailto:ismailmarzuki@umg.ac.id)

**Abstract :** *This research aims to describe the parenting styles of parents especially single parents in educating their children and how parents can motivate their children to learning achievement owned of student in class II UPT SDN 90 Gresik. The data collection techniques using interview, observation, and documentation. Data collection instrument using guidelines and validation tests. The data analysis using data collection, data presentation and conclusions. The data validity test using triangulation techniques and resources. The results of the study concluded that both parents applied authoritative parenting, but one of the two parents also applied authoritarian parenting. Activities carried out by students receive support from parents and children needs are met. The both parents prioritize children in terms of education and also in terms of education and also in terms of religion. Children are not required to get good grades, but parents always support whatever the child gets. If the child gets good results, the child gets a reward from both words and things. The both parents did not give physical punishment but it was a warning. The achievements of the two students are the most stand out from aspect academic.*

**Keywords :** *Parenting, Achievers, Motivation Learn.*

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola asuh orang tua khususnya pada orang tua tunggal atau single parent dalam mendidik anaknya serta cara orang tua dalam memberikan motivasi belajar kepada anak untuk meningkatkan prestasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik pada kelas II di UPT SDN 90 Gresik. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data menggunakan pedoman dan uji validasi. Analisis data menggunakan pengumpulan data, penyajian data, dan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian disimpulkan bahwa kedua orang tua tersebut menerapkan pola asuh otoritatif, namun pada salah satunya dari orang tua A tersebut juga menerapkan pola asuh otoriter. Kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik mendapat dukungan oleh orang tua serta kebutuhan anak terpenuhi. Kedua orang tua memprioritaskan anak dalam hal pendidikan serta diimbangi pula dari segi agama. Anak tidak dituntut untuk mendapatkan nilai bagus, namun orang tua selalu mendukung apapun yang didapatkan oleh anak. Jika anak mendapatkan hasil yang bagus, anak mendapat hadiah baik dari ucapan maupun barang. Kedua orang tua tidak memberikan hukuman yang berbentuk fisik namun berupa teguran. Prestasi yang dihasilkan dari kedua peserta didik menonjol dari segi akademik.

**Kata kunci :** Pola Asuh, Berprestasi, Motivasi Belajar.

### PENDAHULUAN

Keluarga merupakan suatu kelompok kecil yang ada dilingkungan masyarakat yang meliputi ayah, ibu dan anak. Lingkungan keluarga akan melahirkan bintang penerus

bangsa yang berkualitas serta membentuk pribadi-pribadi yang unggul. Secara tidak langsung, penerapan kebiasaan dari orang tua menjadi acuan yang akan diserap dan diikuti oleh anak. Kebiasaan ini akan sendirinya

tertanam dalam perilaku anak dan menjadi faktor utama dalam menanamkan dasar kepribadian hingga dewasa.

Tentunya orang tua memiliki cara asuh yang berbeda-beda pada tiap keluarga. Fungsi kedekatan orang tua dan anak harus berjalan dengan seimbang. Namun kenyataannya, permasalahan dalam keluarga tentu menjadi pengaruh besar terhadap tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, orang tua harus lebih ekstra dalam mengarahkan anaknya agar tidak terpengaruh dalam hal pola kebiasaan yang tidak baik. Permasalahan keluarga tentu sangat beragam masalah, salah satunya perpisahan orang tua seperti salah satu dari orang tua baik ibu ataupun bapak yang wafat dan permasalahan dalam perceraian.

Penelitian ini mengarahkan pada permasalahan perpisahan orang tua yang disebabkan oleh salah satu dari orang tua wafat yakni bapak atau ayah. Permasalahan ini menjadikan peneliti ingin mengetahui cara orang tua mengasuh anaknya dengan kondisi seorang diri tanpa ditemani oleh pendamping atau sosok suami. Tentu dalam mengasuh anak tidaklah mudah, apalagi dengan kondisi seorang diri harus mengasuh anak-anaknya. Orang tua tentu harus pandai mengatur pola asuh cocok terhadap anak agar anak tidak mengalami perubahan dari segi emosional dan kejiwaannya. Pemberian motivasi ini sangat perlu bagi anak agar anak tidak merasa kehilangan peranan orang tua terhadap kondisi orang tua yang berbeda. Apalagi dari segi belajar anak tentu akan mengalami perubahan. Peran orang tua dalam menjaga hubungan dengan anak tentu sangat dibutuhkan. Hubungan orang tua terhadap hasil belajar dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal (Rizqi & Sumatri, 2019). Faktor eksternal melalui orang tua juga bisa memberikan motivasi yang sangat baik untuk perkembangan prestasi anak. Maka dari lingkungan keluarga, hubungan orang tua dan anak menjadi pondasi utama dalam pendidikan sebelum melanjutkan pendidikan formal yakni sekolah (Ramayulis & Nizar, Filsafat Pendidikan, 2009).

Dari penjabaran tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian terhadap anak yang memiliki orang tua *single parent* atau tunggal namun peneliti menambahkan suatu masalah

dengan anak yang memiliki prestasi dalam segi akademik. Penelitian ini dilakukan di Desa Tebalonan Kecamatan Duduk Sampeyan tepatnya di UPT SD Negeri 90 Gresik. Maka peneliti mengajukan penelitian dengan judul “Pola Asuh *Single Parent* terhadap Motivasi Belajar Anak Kelas II UPT SD Negeri 90 Gresik”. Adapun rumusan masalah yang peneliti pada penelitian ini, bagaimanakah pola asuh *single parent* terhadap motivasi belajar peserta didik yang berprestasi di kelas II UPT SD Negeri 90 Gresik. Penelitian ini bertujuan ingin mendeskripsikan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua *single parent* dengan memberikan motivasi kepada peserta didik pada kelas II di UPT SD Negeri 90 Gresik.

## KAJIAN PUSTAKA

### A. Pola asuh *single parent*

Pola asuh dalam kutipan Baumid dalam Yusuf (2012:51) sebagai sikap atau perilaku orang tua terhadap anak yang mempunyai pengaruh tersendiri terhadap perilaku anak diantaranya kompetensi, emosional, sosial dan intelektual. Menurut Seto & Dkk (2016) pola asuh arti sebagai proses interaksi antara orang tua dengan anak, yang mencakup proses pemeliharaan dan proses sosialisasi atau memberikan pengajaran perilaku yang sesuai dengan aturan dalam masyarakat. Menurut Surya (2003:230) orang tua *single parent* adalah orang tua dalam keluarga yang tinggal sendiri yaitu ayah saja atau ibu. Dalam kutipan Haryanto (2012:36) *single parent* merupakan orang tua yang membesarkan anak-anaknya tanpa kehadiran, dukungan dan tanggungjawab dari pasangannya. Macam - macam dari pola asuh sendiri menurut Baumrid dalam Edwards (2006:78) terbagi menjadi tiga yakni sebagai berikut.

1. Tipe Pola Asuh Otoritif
2. Tipe Pola Asuh Otoriter
3. Tipe Pola Asuh Permisif

### B. Motivasi belajar

Menurut Santrock dalam Kompri (2015:3) motivasi dapat diartikan proses yang memberikan semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Hal ini dimaksudkan memberikan dorongan yang mengarahkan

ke arah positif. Menurut Djamarah S.B. (2008:149) motivasi dapat dibagi menjadi dua faktor yakni faktor internal yang bersumber dari dirinya sendiri dan faktor eksternal yang bersumber dari lingkungan sekitar.

Belajar menurut Sardiman yang dikutip Kompri (2015:218-219) adalah berubah. Yang dimaksud adalah suatu proses perubahan dalam mencari ilmu pengetahuan yang dapat berkembang sesuai kemampuannya. Faktor dapat mempengaruhi proses belajar anak menurut Kompri (2015:60) ada 3 faktor yakni sebagai berikut.

1. Faktor stimuli
2. Faktor metode belajar
3. Faktor individual

Belajar dapat dipengaruhi dengan lingkungan sekitar sependapat dengan Ali & Dkk (2004:34-35) bahwa lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah juga sangat mempengaruhi perkembangan pengetahuan yang anak ketahui.

### C. Prestasi belajar

Menurut Pasaribu & Simanjuntak (1993:6) prestasi adalah hasil yang diperoleh setelah mengerjakan latihan. Prestasi sebagai bentuk capaian yang didapatkan oleh seseorang setelah melakukan kegiatan. Prestasi belajar dapat dilihat dari akumulasi dari beberapa orang pada saat pengambilan raport atau hasil ulangan. Capaian prestasi belajar dapat dilihat dari faktor kognitif (pengetahuan), afektif dan psikomotor. Faktor-faktor yang dipengaruhi oleh prestasi belajar bisa ditentukan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Dalyono (2009:50) faktor yang menentukan prestasi belajar adalah sebagai berikut.

1. Faktor internal
  - a. Kesehatan
  - b. Minat dan motivasi
  - c. Cara belajar
2. Faktor eksternal
  - a. Lingkungan sekolah
  - b. Lingkungan keluarga
  - c. Lingkungan masyarakat

Sedangkan menurut Slameto (2010:54) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak adalah sebagai berikut.

1. Faktor internal
  - a. Faktor fisiologi : kondisi panca indra.
  - b. Faktor psikologi : minat, motivasi dan kepercayaan diri.
2. Faktor eksternal
  - a. Faktor lingkungan sekolah : dilihat dari hubungan antara guru dan peserta didik atau fasilitas yang dimiliki oleh sekolah.
  - b. Faktor lingkungan keluarga : dilihat dari kedekatan orang tua yang memberikan perhatian khusus kepada anak dan memberikan fasilitas anak dalam belajar.
  - c. Faktor lingkungan masyarakat : dilihat dari kepercayaan diri anak kepada teman sekitarnya.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian ini dilakukan di dua tempat yakni di rumah peserta didik dan di sekolah UPT SD Negeri 90 Gresik Desa Tebalan Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada tahun ajaran 2019/2020. Subyek pada penelitian ini yakni dua peserta didik dalam segi akademik berprestasi, dua orang tua *single parent* (ibu) yang ditinggal oleh suaminya dikarenakan meninggal dunia dan guru wali kelas II.

Tahap dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua tahapan yakni tahap pra-lapangan dan tahapan pekerjaan lapangan. Tahap pra-lapangan peneliti lebih mengarah ke mengobservasi dan persiapan dalam melakukan penelitian seperti meminta izin kepada kepala sekolah dan kedua orang tua peserta didik sebagai unsur pengenalan serta kesiapan peneliti dalam melakukan penelitian. Tahap pekerjaan lapangan peneliti melakukan peneliti dengan mengambil data melalui wawancara kepada narasumber dan mengobservasi aktivitas peserta didik serta mengambil dokumentasi sebagai data pelengkap. Teknik yang digunakan pada penelitian ini yakni wawancara, observasi dan

dokumentasi. Instrumen penelitian ini menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman dokumentasi dan lembar validasi ke dosen ahli. Untuk mengetahui data yang diperoleh dari narasumber valid maka perlu menggunakan uji keabsahan data. Uji keabsahan data peneliti menggunakan metode triangulasi yakni triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Fungsi triangulasi ini bertujuan untuk mencocokkan data yang telah diperoleh dari narasumber sebagai pembandingan melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Penerapan pola asuh orang tua

#### 1. Tipe pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter menekankan pada batasan aturan yang dibuat oleh orang tua sehingga anak cenderung harus mematuhi aturan yang telah dibuat oleh orang tua. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan batasan aturan ini lebih mengarahkan pada aktivitas sehari-hari dalam mengontrol kegiatan keseharian anak.

**Orang tua lebih tegas dalam mendidik anak** pada hasil wawancara dan observasi narasumber A bahwa orang tua lebih menegaskan kepada anak untuk disiplin pada segi pendidikan dan agama. aturan yang diterapkan oleh orang tua mengenai jam belajar, jam bermain, jam istirahat, serta jam mengaji dan sholat berjamaah. Aturan yang diberikan anak tentu tidak memberatkan anak tetap dengan cara yang komunikasi yang baik. Hal ini terlihat aktivitas anak sangat menikmati aturan yang diberikan oleh orang tua sehingga sudah menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan oleh anak. Sedangkan Narasumber B orang tua lebih sering memberikan arahan kepada anak dan tidak menerapkan aturan yang terlalu ketat. Hal ini dikarenakan kondisi orang tua yang bekerja dan karakter anak tersebut yang mudah emosional. Maka orang tua hanya memberikan aturan yang tidak begitu memberatkan anak namun dalam hal pendidikan orang tua selalu memprioritaskan

anak untuk belajar. Berdasarkan aktivitas keseharian anak sangat terlihat anak lebih sering ibu mengingatkan peserta didik untuk melaksanakan kewajibannya yakni jam belajar.

**Orang tua akan memberikan hukuman jika anak melakukan kesalahan.** Hasil dari wawancara dan observasi narasumber A bahwa hukuman yang diberikan hanya dalam bentuk teguran yakni omongan saja. Teguran yang diberikan berupa nasihat dengan cara memanggil untuk berdiskusi bersama dengan nada suara rendah yang lebih mudah untuk didengarkan. Bentuk hukuman yang diterapkan oleh orang tua salah satunya mengambil fasilitas yang telah diberikan yakni handphone.

#### 2. Tipe pola asuh otoritatif

Tipe pola asuh otoritatif lebih memberikan rasa kasih sayang dan memprioritaskan kepentingan anak dalam memberikan dukungan serta memilih membuat keputusan sesuai dengan kesepakatan bersama. Disini kesepakatan ini dibuat dengan melibatkan anak sehingga orang tua lebih memahami kemauan anak sehingga orang tua mengerti bagaimana harus mengarahkan anaknya tanpa ada paksaan.

**Orang tua melibatkan anak dalam membuat aturan dirumah.** Hasil dari wawancara dan observasi narasumber A bahwa Penerapan aturan dimulai dengan aktivitas kebiasaan sehari-hari. Kebiasaan ini orang tua lebih mengarahkan anak pada kebiasaan yang disiplin tetapi aturan ini telah disepakati oleh anak. mulai dengan kebiasaan sholat berjamaah di masjid, membebaskan anak untuk bangun tidur dihari libur namun untuk hari efektif anak diwajibkan untuk bangun pagi karena sekolah, pembatasan anak dalam menggunakan handphone selama satu jam perhari, waktu untuk belajar diberi tanggungjawab untuk menyiapkan buku belajar, kebiasaan anak untuk keluar rumah misalnya bermain anak diberikan

kebebasan namun ada kesepakatan lama bermain, dan kebiasaan dalam menghafalkan surat-surat pendek. Sementara hasil wawancara dan observasi narasumber B bahwa Keterlibatan anak dan orang tua dalam membuat aturan terlihat pada aktivitas sehari-hari. Aturan tersebut terlihat dari orang tua membiasakan anak untuk berolahraga atau berjemur, membebaskan anak untuk bangun siang pada hari libur, dan orang tua melibatkan anak dalam mengatur waktu bermain dan belajar.

**Orang tua selalu memberikan arahan atau masukan pada setiap aktivitas anak.** Hasil wawancara dan observasi narasumber A yakni Orang tua selalu memberikan masukan atau arahan pada aktivitas anak. orang tua selalu memantau kegiatan yang dilakukan anak mulai dari jam belajar, bermain serta dari segi agama. kedekatan ini sangat terlihat bahwa komunikasi antara anak dan orang tua sangat baik. Sementara wawancara dan observasi yang dilakukan oleh narasumber B yakni Orang tua memberikan arahan kepada anak dari segi pendidikan dan agama. Orang tua lebih menekankan pada segi pendidikan sehingga orang tua ingin mengingatkan kepada anaknya bahwa keajiban seorang anak adalah belajar. Komunikasi antara anak dan orang tua cukup baik hal ini dikarenakan keterbatasan orang tua yang bekerja maka kebersamaan sedikit berkurang.

### 3. Tipe pola asuh permisif

Pola asuh permisif lebih memberikan suatu kebebasan penuh kepada anak sesuai dengan keinginannya. Pola asuh ini orang tua lebih memanjakan anaknya tanpa ada arahan baik buruknya dan orang tua hanya ingin membahagiakan anaknya. Berdasarkan wawancara peneliti dari kedua sumber, menjelaskan bahwa penerapan ini tidak mencerminkan pada pola asuh ini. Peneliti pun mengamati bahwa tidak terlihat orang tua

menerapkan tipe pola asuh ini. Orang tua masih memberikan pengawasan yang penuh terhadap kegiatan yang dilakukan oleh anak.

### B. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah usaha dalam bentuk dorongan yang positif dari diri seseorang atas dasar kemauannya sesuai yang ingin dicapai. Pencapaian yang diberikan melalui motivasi dalam hal proses belajar dapat terlihat dari hasil belajar peserta didik. Faktor penentunya bisa melalui faktor internal yakni kemauan dari diri sendiri dan faktor eksternal yakni dari lingkungan sekitar. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti melalui wawancara dan observasi terdapat bentuk motivasi yang berbeda sebagai berikut. Hasil penelitian pada narasumber A :

#### a. Faktor internal

Sangat terlihat bahwa anak selalu tampak bersemangat untuk bisa membahagiakan orang tua. Karakter dari anak juga menunjukkan sikap penurut.

#### b. Faktor eksternal

Motivasi yang diberikan oleh orang tua diantaranya selalu memberikan dorongan kepada anak berupa nasihat. Contohnya, orang tua selalu mengingatkan kepada anak jika ingin mendapatkan nilai yang memuaskan maka anak harus belajar dengan begitu ibu akan bangga. Orang tua juga selalu memberikan dorongan dan contoh yang baik dari segi agama yakni membantu anak untuk menghafalkan surat-surat pendek dan mengajarkan anak tentang sholat berjamaah dimesjid. Tak hanya itu orang tua juga memberikan fasilitas berupa guru les dan selalu menyempatkan waktu untuk menemani belajar.

Sumber motivasi yang dilakukan oleh narasumber B sesuai dengan hasil penelitian adalah sebagai berikut.

**a. Faktor internal**

Anak lebih menunjukkan kesenangan dalam belajar meski harus selalu dingatkan.

**b. Faktor eksternal**

Orang tua memberikan fasilitas berupa guru les. Orang tua selalu memberikan dorongan untuk tidak melupakan kewajibannya yakni belajar. Orang tua juga selalu memberikan hadiah jika anak mendapatkan hasil yang baik.

Tak hanya di rumah, pemberian motivasi juga bisa disekolah. Melalui wawancara kepada guru wali kelas II dapat memahami bentuk kebiasaan yang dilakukan oleh anak dalam proses belajar mengajar. Peneliti ingin menanyakan pola kebiasaan saat anak belajar disekolah dan hasil prestasi belajar yang didapatkan oleh peserta didik sebagai berikut.

**1. Kebiasaan pada subyek peserta didik pertama "A"**

- a. Saat pembelajaran dikelas, anak lebih aktif daripada teman-temannya.
- b. Apabila dijelaskan oleh guru, anak selalu mendengarkan.

- c. Anak jika diberikan tugas selalu tepat waktu dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.
- d. Jika anak tidak mengerti pada materi yang telah dijelaskan, anak suka bertanya langsung ke guru.
- e. Anak tersebut juga aktif pada kegiatan sekolah yakni pramuka dan qosidah.

**2. Kebiasaan pada subyek peserta didik kedua "B"**

- a. Saat pembelajaran dikelas, anak sangat aktif jika disuruh mengerjakan soal dipapan tulis.
- b. Saat guru menjelaskan, anak memperhatikan namun kadang sering sibuk sendiri dengan temanya sehingga guru memberikan teguran untuk memperhatikan apa yang dijelaskan.
- c. Anak mudah menangkap materi pembelajaran namun jika anak sudah sibuk dengan temanya maka guru menjelaskan kembali kepada anak tersebut.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua *single parent* terhadap motivasi belajar siswa disekolah UPT SD Negeri 90 Gresik di kecamatan Duduk Sampeyan hanya menerapkan pada dua tipe pola asuh yakni tipe pola asuh otoriter dan tipe pola asuh otoritif. Hal ini sangat tergambar jelas pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa kedua orang tua antara peserta didik A dan peserta didik B masih memprioritaskan kepentingan anak sesuai dengan ciri-ciri pada kedua tipe pola asuh. Hal ini sangat mempengaruhi pada prestasi belajar anak dengan mendapatkan hasil yang baik dalam segi akademik. Selain faktor penerapan pola asuh adapun pemberian motivasi yang menunjang peserta didik hal akademik yakni faktor internal dan eksternal. Kedua faktor ini ternyata sangat baik diterapkan

seperti adanya dorongan baik dari fasilitas yang diberikan dan adanya dampingan orang tua pada proses anak belajar. Faktor-faktor tersebut membuat anak semakin terpacu didalam dirinya sehingga timbul rasa semangat dalam belajar.

**Daftar Pustaka**

- Ali, M., & dkk. (2004). *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.

- Edwars, C. D. (2006). *Ketika Anak Sulit Diatur ; Panduan Bagi Orang Tua untuk Mengubah Masalah Perilaku Anak*. Bandung: Kaifa.
- Haryanto, J. T. (2012). *Tranformasi dari Tulang Rusuk menjadi Tulang Punggung*. Yogyakarta: CV. Arti Bumi Intaran .
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* . Jambi: Rosda.
- Pasaribu, & Simanjuntak. (1993). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.
- Ramayulis, & Nizar. (2009). *Filsafat Pendidikan* . Jakarta: Kalam Mulia.
- Rizqi, A. T., & Sumantri, M. (2019). Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 3 (2), 145-154.
- Seto, M., & Dkk. (2016). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Teori-Teori Baru dalam Psikologi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* . Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Yusuf, S. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung : Remaja Rosda Karya.